E-ISSN 3021-8306

RAGOM
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pendidikan Lingkungan di Daerah Wisata Pantai Banding: Kampanye “Bawa Pulang Sampahmu” sebagai Dukungan terhadap SDGs 13 Climate Action

Khairunnisa Simbolon[1], Ari Darmastuti[2], Astiwi Inayah[3], Arie Fitria[4]

[1,]Afiliasi: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung; e-mail: khairunnisa.simbolon@fisip.unila.ac.id
[2]Afiliasi: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung
[3]Afiliasi: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung
[4]Afiliasi: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan menjadi bagian integral dalam menjawab tantangan keberlanjutan di destinasi pariwisata, khususnya di daerah pantai yang rentan terhadap dampak perubahan iklim. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengimplementasi kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" di Daerah Wisata PantaiBanding sebagai inisiatif pendidikan lingkungan yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-13, yaitu *ClimateAction*. Fokus kegiatan ini adalah untuk menyampaikan pesan tentang potensi dampak dari perilaku pengunjung dan masyarakat setempat di daerah wisata ini dalam hal pengelolaan sampah serta melihat peluang kontribusinya terhadap mitigasi perubahan iklim. Daerah Pantai Banding, sebagai destinasi wisata pesisir, menghadapi tantangan serius terkait sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan laut. Kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" diluncurkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap tanggung jawab bersama dalam mengatasi permasalahan sampah. Metodologi kegiatan mencakup survei terhadap pengunjung, wawancara dengan pihak pengelola wisata, sertaanalisis data perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan kampanye.

***Kata kunci*:** Pantai Banding, Pariwisata, Sampah, SDGs

ABSTRACT

Environmental education is an integral part of addressing sustainability challenges in tourist destinations, particularly in coastal areas that are vulnerable to the impacts of climate change. This Community Service activity implements the "Take Your Trash Home" campaign at the Banding Beach Tourist Area as an environmental education initiative supporting the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 13: Climate Action. This activity focuses on conveying the potential impacts of visitor and local community behavior in waste management within the tourist area, as well as exploring its contribution opportunities to climate change mitigation. Banding Beach, as a coastal tourism destination, faces serious challenges related to plastic waste and its impact on the marine environment. The "Take Your Trash Home" campaign was launched as an effort to raise awareness among the public and visitors about the shared responsibility of tackling waste problems. The activity's methodology includes surveys of visitors, interviews with tourism management, and analysis of community behavior data before and after the campaign implementation. The results of the campaign show a significant increase in the participation of visitors and the community in

© 2024 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [2] 2 2024

sustainable waste management practices. Increased awareness of the impact of plastic waste on the marine environment and maritime life became an important factor in behavior change. Furthermore, cooperation between the government, tourism managers, and the local community contributed to the success of this campaign.

***Keywords*:** Banding Beach, SDGs, Tourism, Trash

1. Pendahuluan

Pariwisata pantai merupakan salah satu segmen utama dalam industri pariwisata global yang menarik perhatian jutaan pengunjung setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan pesat industri ini tidak hanya memberikan dampak positif ekonomi dan sosial, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terkait keberlanjutan lingkungan. Daerah pantai yang indah dan alami seringkali menjadi korban dari perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab, terutama dalam hal pengelolaansampah. Pantai Banding, sebagai destinasi pariwisata di Lampung, menghadapi masalah serius terkait sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan laut.

Pariwisata pantai menjadi objek vital bagi perekonomian daerah karena menyajikan kombinasi daya tarik alam yang memesona, keberagaman budaya, danpeluang bisnis yang substansial. Destinasi pantai sering kali menjadi mesin penggerak ekonomi lokal dengan menyumbangkan pendapatan yang signifikan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Kunjungan wisatawan tidakhanya meningkatkan pendapatan melalui akomodasi, restoran, dan berbagai kegiatan rekreasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sektor-sektor terkait seperti perikanan, pertanian, dan kerajinan lokal.

Pariwisata pantai tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan langsung, melainkan juga mendorong pertumbuhan bisnis lokal. Toko suvenir, galeri seni, dan usaha mikro lainnya berkembang seiring dengan meningkatnya kunjungan, menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan memberikan peluang usaha kepada wirausaha setempat (UNEP, 2011). Selain itu, pertumbuhan industri pariwisata sering kali mendukung pengembangan infrastruktur daerah, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya, yang tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Pariwisata pantai juga menyumbangkan pendapatan daerah melalui pajak wisata dan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi yang terkait dengan industri pariwisata. Pendapatan ini dapat dialokasikan kembali untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan program sosial lainnya, memberikan dampak positif jangka panjang pada masyarakat setempat. Selain aspek ekonomi, pariwisata pantai juga berperan sebagai alat promosi budaya dan lingkungan daerah. Menariknya keindahan alam, warisan budaya, dan keanekaragaman hayati di destinasi pantai dapat meningkatkan kesadaran global, menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia, dan mendukung upaya konservasi lingkungan.

Secara keseluruhan, pariwisata pantai membentuk fondasi ekonomi yang kokoh bagi daerah, menciptakan lingkungan bisnis yang beragam, dan memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Keberlanjutan dan pengelolaan yang bijaksana menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata pantai dapat dirasakan oleh semua pihak dan dapat dipertahankan untuk generasi mendatang.

© 2024 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [2] 2 2024

Pendidikan lingkungan di daerah wisata pantai menjadi krusial dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan laut dan memitigasi dampak perubahan iklim. Pendidikan lingkungan bukan hanya tentang menyadarkan masyarakat dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan pantai, tetapi juga tentang memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (WTO, 2019). Kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" di Daerah Wisata Pantai Banding menjadi contoh nyata dari upaya ini.

Permasalahan sampah di daerah pantai tidak hanya bersifat lokal, melainkan juga menciptakan dampak global. Sampah plastik yang mencemari pantai dan lautan tidak hanya mengancam keberagaman hayati di ekosistem laut, tetapi juga berpotensi merusak mata pencaharian masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya laut. Dalam konteks ini, keterlibatan komunitas lokal, pengunjung, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini.

Gambar 1: Kondisi Sampah di Pantai
Sumber: Tim Pengabdian

Pengelola Kawasan Wisata Pantai Banding berdasarkan investigasi sengaja membuang sampah dan menjadikan hutan mangrove di bibir pantai tumpukan sampah (Tribunnews, 2019). Ini menjadi sebuah permasalahan yang harus ditemukan titik tengahnya. Dibandingkan hanya memperkeruh masalah dengan menyalahkan, menemukan *Win Win Solution* lebih baik. Pariwisata pantai memiliki peran krusial dalam pencapaian SDGs 13, Climate Action, terutama terkait sampah. Dengan menarik wisatawan ke destinasipantai, kesadaran terhadap dampak sampah plastik terhadap lingkungan laut meningkat (Hall, 2001). Upaya pembersihan pantai, kampanye "Bawa Pulang Sampahmu," dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di destinasi pantai berkontribusi langsung pada mitigasi perubahan iklim. Melalui langkah-langkahini, pariwisata pantai dapat mendukung tujuan global untuk mengurangi emisi gasrumah kaca dan melindungi ekosistem maritim dari dampak negatif sampah plastik. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diusung oleh PBB menjadi kerangka kerja global untuk mencapai keberlanjutan di berbagai aspek kehidupan manusia. SDGs ke-13, Climate Action, menekankan urgensi tindakan dalam mengurangi dampak perubahan iklim, termasuk melalui pengelolaan sampah yang lebih baik (United Nations, 2015). Kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" di Daerah Wisata Pantai Banding diarahkan untuk memberikan kontribusi konkret terhadap pencapaian SDGs 13 dengan menggandeng masyarakat, pengunjung, dan pihak terkait lainnya dalam upaya bersama.

Meskipun banyak upaya yang dilakukan di seluruh dunia untuk mengatasi masalah sampah di daerah wisata, tantangan yang dihadapi oleh destinasi pantai seperti Banding tetap signifikan. Pertumbuhan jumlah pengunjung, kurangnya kesadaran tentang dampak sampah plastik, dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah menjadi beberapa faktor yang memperumit upaya keberlanjutan di daerah ini. Oleh karena itu, PkM ini mencoba untuk mengidentifikasi sejauh mana kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" dapat menjadisolusi efektif dalam mengatasi masalah sampah di destinasi pantai

© 2024 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [2] 2 2024

dan sekaligus mendukung pencapaian SDGs 13.

2. Metode Pelaksanaan

Proses dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan diawali dengan *Pre-Test*, untuk melihat tingkat pemahaman awal dan diakhiri deengan *Post-Test* untuk melihat dampak peningkatan pemahanan yang dilakukan. Di akhir kegiatan akan dibagikan poster untuk ditempel disetiap titik kawaan wisata Pantai Banding.

Tabel 1: Prosedur Kerja

No.	Kegiatan	Fasilitator	Keterangan
1	*Pre-test*	Tim Pengabdian	Peserta akan dibagikan serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengungkapsejauh mana tingkat pemahaman peserta tentang bencana kenaikan permukaan air laut
2	Ceramah/PenyampaianMateri	Tim Pengabdian	Memberikan pemahamanpenyebab dan dampak bencana kenaikan permukaan air laut; serta pembagian poster untuk ditempel di ruang publik
3	*Post-test*	Tim Pengabdian	Peserta akan dibagikan serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta tentang penyebab dan dampak bencana kenaikan permukaan air laut.
4	Pembagian dan penempelan poster kampanye	Tim Pengabdian dan Masyarakat	Tim dan Masyarakat bersama menempelkan poster kampanye bawa pulang sampahmu di kawasan wisata Pantai Banding

Sumber: Tim Pengabdian, 2024

Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan ini ialah tim pengabdian, masyarakat Panjang Selatan Bandar Lampung, aparat Kelurahan, dan aktivis lingkungan Waway Waste. Tim pengabdian akan melakukan sosialisasi (dengan metode ceramah) peningkatan pemahaman tentang kondisi bencana kenaikan permukaan air laut secara global, memaparkan kasus-kasus yang sudah terjadi di beberapa negara yang rentan.

Aktivis lingkungan dari Waway Waste Lampung akan memberikan pemaparan berdasarkan data riset tentang bencana ini yang sudah terjadi di wilayah pesisir lain di Indonesia. Sedangkan aparat Kelurahan dan Perwakilan masyarakat akan menjadi peserta yang terlibat langsung dalam diskusi kegiatan.

3. Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan sampah plastik di Pantai Banding sebagai dampak dari aktivitas pariwisata, solusi berikut dapat diterapkan:

1. Kampanye Pengelolaan Sampah

Menggalakkan kampanye seperti "Bawa Pulang Sampahmu" dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mengkampanyekan membawa pulang kembali

© 2024 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [2] 2 2024

sampah yang dibawa ke kawasan wisata. Berikut merupakan contoh poster kampanye, sebagai upaya mempertahankan pesan yang disampaikan.

Gambar 2: Poster Sosialisasi
Sumber: Tim Pengabdian, 2024

Program ini dapat didukung untuk menjadi lebih efektif dengan beberapa solusi tambahan, yaitu:

2. *Program Edukasi dan Kesadaran Lingkungan*

Melaksanakan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran wisatawan dan masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut. Program ini bisa meliputi pemasangan rambu-rambu edukatif, penyelenggaraan workshop tentang dampak sampah terhadap ekosistem laut, dan pentingnya pengurangan penggunaan plastik. Proses pembekalan Pendidikan Lingkungan melalui tahap berikut:

3. *Kerjasama Pemangku Kepentingan*

Membentuk kerjasama dengan pemangku kepentingan termasuk pemerintah daerah, pengusaha pariwisata, dan LSM lingkungan untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah yang efektif. Kerjasama ini juga dapat melibatkan program insentif bagi pelaku usaha yang menerapkan praktik ramah lingkungan.

4. *Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai*

Mendorong peraturan daerah yang membatasi atau melarang penggunaan plastik sekali pakai di area pantai. Pengganti plastik bisa berupa produk yang lebihramah lingkungan seperti kemasan berbahan dasar tumbuhan atau kertas yang dapat terurai.

5. *Program Pembersihan Pantai Berkala*

Mengorganisir kegiatan pembersihan pantai secara berkala yang melibatkan komunitas setempat, pengunjung, sekolah, dan perusahaan-perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah. Menerapkan solusi-solusi ini membutuhkan komitmen jangka panjang dan kerjasama antara berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan pariwisata pantai

© 2024 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [2] 2 2024

yang bertanggung jawab dan pelestarian lingkungan alam yang indah bagi generasi mendatang.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan PKM ini mengalami perubahan pada tempat pelaksanaan. Pada awalnya, sasaran dari kegiatan ini adalah lokasi wisata Pantai Minang Rua. Namun setelah melakukan komunikasi dengan beberapa pihak terkait serta kelomppk masyarakat, diputuskan untuk mengganti lokasi PKM. Hal ini disebabkan oleh sudah banyaknya upaya-upaya dari berbagai kelompok yang menjadikan Pantai Minang Rua sebagai objek kajian. Sehingga, apabila PKM tetap dilaksanakan di Pantai Minang Rua, maka aka nada pengulangan materi yang akan disampaikan. Selain itu, Desa Banding juga memiliki objek wisata pantai yang juga memerlukan bantuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata pantainya. Desa Banding masih berada di Kabupaten yang sama dengan Minang Rua, yaitu Lampung Selatan, namun berbeda kecamatan.

Desa Banding memiliki kawasan wisata pantai, yaitu Pantai Banding. Pada kawasan pantai tersebut masih terdapat kekurangan infrastruktur kebersihan yang memadai, karena masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Kawasan pantai ini merupakan daerah yang terdampak cukup parah saat terjadi bencana *tsunami* desember 2018 lalu. Garis pantai yang tadinya dijadikan tempat wisata sekarang sudah diganti menjadi *sea wall* untuk menahan, seperti bakau. Desa Banding sebenarnya sudah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola objek wisata di sekitar Desa Banding, namun sayangnya pantai-pantai disekitarnya masih kalah bersaing dengan objek wisata pantai lainnya di Kalianda.

Pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan, peserta yang diundang untuk hadir pada acara tersebut adalah Kepala Desa Banding, Bapak Juheruddin, Pengurus Bank Sampah Banding Jaya Lestari, Kelompok Informasi Masyarakat, Pokdarwis, Karang Taruna, Forum Pengurangan Risiko Bencana Banding Jaya, Penggerak PKK Desa, dan beberapa masyarakat Desa Banding. Seluruh peserta yang diundang hadir merupakan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, mitigasi bencana, dan wisata Desa Banding. Total peserta yang hadir adalah 25 orang beserta dengan perwakilan dari Waway Waste. Waway Waste merupakan mitra Tim PKM untuk melakukan kegiatan di Desa Banding.

© 2024 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [2] 2 2024

Gambar 3: Objek Wisata Pantai Desa Banding
Sumber: Tim Pengabdian, 2024

Pelaksanaan kegiatan di tanggal 23 Juli dapat dilaksanakan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Walaupun waktu pelaksanaan terlambat dimulai dari jadwal yang sudah ditentukan, namun acara tetap terlaksana dengan baik. Keterlambatan disebabkan perjalanan yang cukup lama dari Bandar Lampung menuju Kalianda. Pada saat pelaksanaan, peserta menerima materi dengan sangat baik dari pemateri dan menyanggupi untuk menempel poster kampanye yang diberikan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari Kepada Desa, Perwakilan dari Waway Waste, Bapak Denny Andika, dan Prof. Ari Darmastuti.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengisian Pre-Test yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta PKM terkait isu yang akan dibahas, yakni pengelolaan sampah di tempat wisata. Hasil Pre-test menunjukkan bahwa, mayoritas peserta berjenis kelamin laki-laki dan sudah berusia di atas 25 tahun. Sebagian besar peserta sudah mengetahui mengenai pengelolaan pariwisata harus memikirkan aspek-aspek budaya, adat dan tradisi setempat. Selain itu, mayoritas peserta juga sudah memahami pentingnya pengelolaan sampah dan proses daur ulangnya. Hal ini kemungkinan terjadi karena masyarakat Desa Banding memang sudah memiliki Bank Sampah yang dikelola oleh masyarakat. Sehingga pemahaman peserta tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan sampah dan daur ulang Sebagian besar positif.

Namun, pada pertanyaan terkait wisatawan membawa pulang sampahnya sendiri, mayoritas jawaban peserta negative. Praktik wisatawan membawa pulang sampahnya sendiri memang masih belum umum dilakukan di berbagai tempat wisata, bahkan di Indonesia. Praktik membawa pulang sampah dilakukan di Jepang, oleh karena itu Jepang menjadi salah satu Negara terbersih di dunia. Peserta juga belum memahami bahwa bahan plastik adalah bahan yang dapat membahayakan dan mencermari air laut, dan harus dikurangi penggunaannya.

Setelah melaksanakan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian dengan judul materi “Pendidikan Lingkungan Di Daerah

© 2024 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [2] 2 2024

Wisata Pantai Desa Banding: Kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" Sebagai Dukungan Terhadap Sdgs 13 *Climate Action*" materi berisikan alasan-alasan mengapa wisatawan harus membawa pulang sampahnya sendiri Ketika mengunjungi sebuah tempat wisata. Kemudian dilanjutkan dengan data statistik jumlah sampah di tempat-tempat wisata. Materi berikutnya adalah mengenai *best practice* negara yang memberlakukan peraturan membawa pulang sampah yang mendukung terpeliharanya kebersihan di wilayah tersebut. Dan materi ditutup dengan solusi terhadap pengelolaan sampah di tempat wisata dengan berbagi tanggung jawab dari semua stake holder dan elemen masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

Sesi terakhir kegiatan dilakukan pengisian *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan penyampaian materi yang sudah dilakukan. Pada hasil post-test ditemukan terdapat peningkatan pemahaman oleh peserta kegiatan. Pada pertanyaan-pertanyaan pre-test yang menunjukkan jawaban negative, sudah menunjukkan jawaban positive pada saat post-test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan sampah di tempat wisata Desa Banding

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi. Diantaranya adalah waktu pelaksanaan yang terlambat dilaksanakan karena perbedaan jarak yang cukup jauh. Sebaiknya pada pelaksanaan kegiatan berikutnya, tim sudah menginap di sekitar lokasi agar acara bisa hadir tepat waktu. Selain permasalahan waktu, permasalahan yang bisa diperbaiki dikemudian hari adalah memastikan wilayah agar tidak terjadi pemindahan tempat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengunjungi lokasi pengabdian dan wawancara awal dengan penduduk setempat untuk dapat menemukan permasalahan secara langsung.

4. Kesimpulan

Kampanye "Bawa Pulang Sampahmu" di Pantai Banding berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang langsung diterapkan di tempat wisata dapat efektif dalam mengubah perilaku pengunjung. Dukungan masyarakat lokal dan pengelola wisata terhadap kampanye ini juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan program. Secara keseluruhan, kampanye ini tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan setempat tetapi juga berkontribusi dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDGs 13 tentang perubahan iklim. Saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah agar program "Bawa Pulang Sampahmu" terus diperkuat melalui kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat. Selain itu, edukasi lingkungan harus dilanjutkan secara berkelanjutan, baik melalui workshop, penyuluhan, maupun penyediaan materi edukatif di area wisata. Peningkatan fasilitas seperti tempat sampah dan papan informasi di pantai juga penting untuk mendukung kebersihan. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas program serta mempertimbangkan replikasi program ini di daerah wisata lain dengan masalah serupa, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Hall, C. M. (2001). Trends in ocean and coastal tourism: the end of the last frontier? *Ocean & CoastalManagement*, *44*(9–10), 601–618. https://doi.org/10.1016/S0964-5691(01)00071-0

McKinsey & Company. (2020). *How a post-pandemic stimulus can both create jobs and help theclimate*. Https://Www.Mckinsey.Com/Business-Functions/Sustainability/Our-Insights.

Tribunnews. (2019). *Hutan Mangrove di Sari Ringgung jadi Lautan Sampah*. Https://Lampung.Tribunnews.Com/2019/09/04/Hutan-Mangrove-Di-Sari-Ringgung-Jadi- Lautan-Sampah?Page=all.

UNEP. (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and PovertyEradication*. Https://Www.Unep.Org/Greeneconomy.

United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. Https://Sdgs.Un.Org/2030agenda.

WTO. (2019). *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*.